HUBUNGAN GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA KELAS V DI SD NEGERI 147 PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh :

KHOLIFATUL UMAROH
NIM: 1238.22.1404

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Kholifatul Umaroh
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1404
Tempat/Tanggal Lahir	: Pekanbaru, 18 Desember 2000
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas V di SD Negeri 147 Pekanbaru,** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 05 Maret 2026

Yang membuat pernyataan



KHOLIFATUL UMAROH

NIM: 1238.22.1404

AYU PURNAMASARI S, S.Pd., M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS AGAMA ISLAM

AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Prihal : *Proposal Kholifatul Umaroh*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam

Alkifayah

di_

Pekanbaru

Assalamualaikum wr.wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Proposal saudara:

Nama	:	Kholifatul Umaroh
Nomor Induk Mahasiswa	:	1238.22.1404
Tempat/Tanggal Lahir	:	Pekanbaru/ 18 Desember 2000
Program	:	Sarjana (S1)
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:	**Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas V di SD Negeri 147 Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian proposal. Sekolah Tinggi Agama Islam Al- Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr.wb

Pekanbaru, 05 Maret 2026

Pembimbing I

Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd

NIDN. 2125128604

ii

Niswatul Khasanah, M.A
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM

AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Prihal : *Proposal Kholifatul Umaroh*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Alkifayah

di_

Pekanbaru

Assalamualaikum wr.wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Proposal saudara:

Nama	:	Kholifatul Umaroh
Nomor Induk Mahasiswa	:	1238.22.1404
Tempat/Tanggal Lahir	:	Pekanbaru/ 18 Desember 2000
Program	:	Sarjana (S1)
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:	**Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas V di SD Negeri 147 Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian proposal. Sekolah Tinggi Agama Islam Al- Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr.wb

Pekanbaru, 05 Maret 2026

Pembimbing II

Niswatul Khasanah, MA
NIDN.2124019004

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2 Proposal, dengan ini menyetujui bahwa Proposal berjudul:**Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas V di SD Negeri 147 Pekanbaru,** yang ditulis oleh:

Nama	: Kholifatul Umaroh
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1404
Tempat / Tanggal Lahir	: Pekanbaru/ 18 Desember 2000
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk diajukan dalam ujian proposal Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 05 Maret 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd	**Niswatul Khasanah, M.A**
NIDN2125128604	**NIDN. 2124019004**

Mengetahui :
Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2103068805

iv

LEMBAR PENGESAHAN

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0240/SP/A/FTK-PGMI/VIII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas V di SD Negeri 147 Pekanbaru**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Kholifatul Umaroh**
NIM : 1238.22.1404
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Kamis, 23 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Dr.Marzuki, M.Pd.)
NIDN. 2106058802

Penguji II
(Muhammad Amin, ST.,M.Pd.)
NIDN. 2121049404

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Syahri Ramadhan, S.Psi.,M.S.I.)
NIDN. 2112048902

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI
(Violeta Inayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 10 Agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

v

MOTTO

“ Laa yukallifullahu nafsan illawus’ahaa”_

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS. Al-Baqarah :286)

“Ilmu ada tiga tahapan. Jika seseorang memasuki tahapan pertama, dia akan sombong. Jika dia memasuki taha pan kedua, maka dia akan rendah hati. Jika dia memasuki tahapan ketiga, maka dia akan merasa bahwa dirinya tidak ada apa-apanya."

(Umar Bin Kattab)

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha."

(B.j. Habibie)

PERSEMBAHAN

"*Yang Utama dari Segalanya*"

Sembah syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, nikmat, dan hidayah-Mu yang senantiasa menyertaiku. Dengan izin-Mu, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu langkah dalam menuntut ilmu dan meraih cita-cita. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, suri teladan terbaik sepanjang masa.

~Untuk Orangtua, Kakak dan Abang Tercinta~

Tumbuh dalam dalam keluarga yang begitu hangat, keluarga yang tetap mensupport sebisa mungkin walau dalam kaeadaan yang masing masing sudah punya keluarga. Namun dari situlah aku belajar tentang arti keteguhan, kemandirian, dan kekuatan hati. Terima kasih kepada ayah dan ibu yang telah merawatku, membesarkanku, serta mendidikku. Terima kasih juga kepada kakak dan abang yang telah memberiku support serta menguatkanku hingga aku mampu berdiri sampai pada titik ini. Segala doa, pengorbanan, dan perjuangan kalian menjadi cahaya dalam setiap langkah hidupku.

"*Untuk Suamiku tercinta*"

Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, dukungan yang tak pernah lelah, serta kasih sayang yang selalu menguatkanku. Kehadiranmu menjadi tempat pulang dan sumber semangat dalam setiap proses perjuanganku.

~Dosen Pembimbing~

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd dosen pembimbing 1 dan Bapak Niswatul Khasanah, M.A sebagai dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing serta mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda.

"*Sahabat dan Orang-Orang Baik di Sekitarku*"

Terima kasih atas dukungan, motivasi, dan kebersamaan yang selalu menguatkanku dalam suka maupun duka. Kalian adalah bagian dari perjalanan berharga dalam hidupku.

"*Almamater Tercinta*"

Skripsi sederhana ini penulis persembahkan kepada seluruh dosen dan civitas akademika kampus tercinta sebagai bentuk rasa terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan kesempatan belajar yang telah diberikan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh umat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Hubungan Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Akademik Siswa kelas V di SD Negeri 147 Pekanbaru"**.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al- Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku Wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Niswatul Khasanah, MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan proposal ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Samsinar, S.Pd selaku Kepala sekolah SD Negeri 147 Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
9. Seluruh Guru, Staf dan karyawan di SD NEGERI 147 PEKANBARU yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam proses penelitian.
10. Kepada orang tua peneliti tercinta, Alm. Ayahanda A. Khoirul Aziz dan Almh. Ibunda Sulastri serta Mbak Khoiruniyah, S.Sos beserta suami Abang

Abdulman, S.Ag., M.Hum. Mbak Dewi Srijayati, S.Psi beserta suami Mas Muhamad Cahyono, S.Psi., M.Psi Psikolog. Mas Agus Tri Khoirudien, S.H beserta istri Rindi Rinanda, S.Pd. Mas Zuly Agung Anugrah beserta istri Siti Kholianah. Pencliti mengucapkan terima kasih atas segala doa, dukungan, dan semangat yang tiada henti. Berkat dorongan dan kasih sayang dari keluarga, pencliti dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik dan lancar.

11. Kepada suami peneliti tercinta, Ikhwan Firdaus, peneliti mengucapkan terima kasih atas segala doa, dukungan, dan semangat yang tiada henti. Berkat dorongan dan kasih sayang, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
12. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik semoga kalian bahagia dunia dan akhirat.

Pekanbaru, 26 Januari 2026
Peneliti

KHOLIFATUL UMAROH
NIM: 1238.22.1404

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN i
NOTA DINAS I ii
NOTA DINAS II iii
PERSETUJUAN iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
DAFTAR GAMBAR xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI xvii
ABSTRAK xix
ABSTRACT xx
ABSTRAK xxi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 5
1. Hubungan 5
2. Gaya Mengajar Guru 6
3. Prestasi Akademik 6
C. Permasalahan 7
1. Identifikasi Masalah 7
2. Batasan Masalah 8
3. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
1. Tujuan Penelitian 9
2. Manfaat Penelitian 9
a. Manfaat Teoritis 9

b. Manfaat Praktis 9
BAB II KAJIAN TEORI 11
A. Landasan Teori 11
1. Gaya Mengajar Guru..... 11
a. Jenis-Jenis Gaya Mengajar 13
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Mengajar Guru ... 15
c. Karakteristik Guru 16
2. Prestasi Akademik 17
a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik 20
b. Tinjauan Psikologis Anak Usia SD 21
c. Aspek-Aapek Prestasi Akademik 23
3. Hubungna Gaya Mengajar terhadap Prestasi Akademik 25
B. Penelitian Relevan 26
C. Kerangka Berpikir 29
D. Hipotesis Penelitian 31
BAB III METODE PENELITIAN 32
A. Jenis Penelitian 32
B. Variable Penelitian 33
C. Definisi Operasional 34
1. Gaya Mengajar Guru (X) 34
2. Prestasi Akademik (Y) 37
D. Waktu dan Lokasi Penelitian 40
1. Waktu Penelitian 40
2. Lokasi Penelitian 42
E. Subjek dan Objek Penelitian 42
F. Populasi dan Sampel 43
G. Teknik Pengumpulan Data 44
1. Angket/kuisioner 44
2. *Blue Print* Angket/kuisioner 45
H. Teknik Analisi Data 51
I. Validitas dan Reliabilitas 54

1. Validitas 54
2. Reliabilitas 58
BAB IV HASIL DAN BAHASAN PENELITIAN 61
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 61
B. Penyajian Data 62
C. Analisis Data 63
1. Hasil Uji Normalitas Sebaran 64
2. Hasil Uji Linearitas Hubungan 69
3. Hasil Uji Hipotesis 70
4. Analisa Tambahan 71
D. Pembahasan 74
BAB V PENUTUP 79
A. Kesimpulan 79
B. Saran 79
1. Guru 79
2. Kepala Sekolah 80
3. Orang Tua 80
4. Bagi Peneliti Selanjutnya 80
DAFTAR PUSTAKA 81
LAMPIRAN 85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 119

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Kerangka Berpikir 30

Table III.1 Waktu Penelitian 41

Table III.2 Blue Print Skala Gaya Mengajar Guru Sebelum Uji Validitas..... 49

Table III.3 Blue Print Prestasi Akademik Sebelum Uji Validitas..... 50

Table III.4 Klasifikasi Koefisien Korelasi 53

Table III.5 Blue Print Skala Gaya Mengajar Guru Yang Valid dan Gugur Setelah Uji Validitas 56

Table III.6 Blue Print Prestasi Akademik Yang Valid dan Gugur Setelah Uji Validitas 57

Table III.7 Koefisien Reliabilitas Skala Gaya Mengajar Guru 59

Table III.8 Koefisien Reliabilitas Skala Prestasi Akademik 60

Tabel IV.1 Ratio Skewness Dan Kurtosis 65

Tabel IV.2 Frekuensi Gaya Mengajar Guru 66

Table IV.3 Frekuensi Prestasi Akademik 67

Table IV.4 Gambaran Hipotetis Variable Gaya Mengajar Guru 72

Tabel IV.5 Kategorisasi Variable Gaya Mengajar Guru 72

Tabel IV.6 Gambaran Hipotetis Vasiabel Prestasi Akademik 73

Tabel IV.7 Kategorisasi Variable Prestasi Akademik 74

DAFTAR LAMPIRAN

DOKUMENTASI 85

LAMPIRAN 1 Skala Penelitian 87

LAMPIRAN 2 Tabulasi Data Mentah Penelitian 93

LAMPIRAN 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas 95

LAMPIRAN 4 Hasil Uji Normalitas 115

LAMPIRAN 5 Hasil Uji Linearitas 116

LAMPIRAN 6 Hasil Analisis Korelasi Product Moment 117

Surat Izin Melakukan Kegiatan Riset Skripsi 118

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Histogram Gaya Mengajar Guru 64

Gambar IV.2 Histogram Prestasi Akademik Siswa 65

Gambar IV.3 Grafik Linearitas 66

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “I”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan Panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang = Ā misalnya قال menjadi qāla

Vokal (i) panjang = Ī misalnya قيل menjadi qīla

Vokal (u) panjang = Ū misalnya دون menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "ī", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dengan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' marbuthah

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi arisalat li al-madrasah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan mudlaf dan Mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi fi rahmatillah.

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-Jalālah Kata Sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...

Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.

Masya' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

ABSTRAK

Kholifatul Umaroh, (2026): Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas V di SD Negeri 147 Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ditemukannya masalah rendahnya prestasi akademik siswa kelas V di SD Negeri 147 Pekanbaru yang diduga dipengaruhi oleh gaya mengajar guru yang kurang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi akademik siswa kelas V di SD Negeri 147 Pekanbaru. Penelitian kuantitatif ini menggunakan sampel sebanyak 30 orang siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen skala gaya mengajar guru (validitas 0,302 - 0,746; reliabilitas = 0,903) dan skala prestasi akademik siswa (validitas 0,303 - 0,747; reliabilitas = 0,934). Data dianalisis menggunakan uji korelasi *Product Moment* Karl Pearson bantuan SPSS 25 *for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan prestasi akademik siswa ($r = 0,539$; $p = 0,02$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan prestasi akademik siswa. Semakin efektif gaya mengajar guru, maka semakin tinggi prestasi akademik yang dicapai oleh siswa. Sebaliknya semakin tidak efektif gaya mengajar guru, maka semakin rendah prestasi akademik siswa.

Kata Kunci : Gaya Mengajar Guru, Prestasi Akademik, Siswa Sekolah Dasar, Penelitian Kuantitatif

ABSTRACT

Kholifatul Umaroh, (2026): The Correlation Between Educator Pedagogical Approaches and the Scholastic Performance of Fifth-Grade Pupils at SD Negeri 147 Pekanbaru.

This research was prompted by the concern of inadequate academic performance among fifth-grade pupils at SD Negeri 147 Pekanbaru, believed to be affected by suboptimal teaching methodologies employed by educators. The aim of this research was to ascertain the correlation between educators' teaching methodologies and the academic performance of fifth-grade pupils at SD Negeri 147 Pekanbaru. This quantitative research included a sample of 30 students chosen by purposive sampling. Data gathering utilised a teacher pedagogical style scale instrument (validity: 0.302–0.746; reliability: 0.903) and a student academic performance scale (validity: 0.303–0.747; reliability: 0.934). The analysis of data was conducted via Karl Pearson's Product Moment correlation test, facilitated by SPSS 25 for Windows. The findings revealed a notable positive relationship between the pedagogical approach of teachers and the academic performance of students ($r = 0.539$; $p = 0.02$). Consequently, one can infer that a substantial and affirmative correlation exists between pedagogical approach and student performance. The efficacy of a teacher's instructional approach directly correlates with the academic success of pupils; conversely, a less successful teaching method results in diminished student achievement.

Key words: Educator Pedagogical Approach, Scholarly Success, Primary School Pupils, Quantitative Analysis

ملخّص

خليفة العمرة، (2026): العلاقة بين نموذج تدريس المدرس والمنجز الأكاديمي لدى تلاميذ الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية برقم المائة وسبعة وأربعين ببكنبارو

إن خلفية هذا البحث لمنخفض المنجز الأكاديمكي لدى تلاميذ الصف الخامس حيث يعتقد أن يسببه نقصان ابتكار المدرس غير الفعال. فيهدف هذا البحث إلى معرفة العلاقة بين أسلوب تدريس المدرس والمنجز الأكاديمي لدى تلاميذ الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية برقم المائة وسبعة وأربعين ببكنبارو. هذا البحث كمي. وعدد عينة البحث ثلاثون تلميذا، وأسلوب تعيين العينة عينة موجهة. وأسلوب جمع البيانات باستخدام مقياس أساليب التدريس لدى المدرسين (الصحة 0,302 - 0,746؛ الموثوقية = 0,903). مقياس الأداء الأكاديمي لدى التلاميذ (الصحة 0,303 - 0,747؛ الموثوقية = 0,934). وأسلوب تحليل البيانات باستخدام اختبار ارتباط منتج اللحظة لكارل بيرسون بمساعدة بالبرنامج الإحصائي بطراز خمسة وعشرينلنظام التشغيل ويندوز. فنتيجة البحث دلت على وجود الارتباط الإيجابي الهام بين نموذج تدريس المدرس بالمنجز الأكاديمكي ($r = 0,539; p = 0,02$). بناء على ذلك استخلصت الباحثة أن كلما يزداد فعال نموذج تدريس المدرس يرتفع المنجز الأكاديمكي الذى يحصل عليه التلاميذ. وكذلك أن كلما نقص فعال نموذج تدريس المدرس ينخفص المنجز الأكاديمكي لدى التلاميذ.

الكلمات الرئيسية: نموذج تدريس المدرس، المنجز الأكاديمكي، التلاميذ فى المدرسة الابتدائية، البحث الكمي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berkualitas, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi bagi masyarakat dan negara. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Ditingkat sekolah dasar, keberhasilan proses pembelajaran menjadi sangat penting karena merupakan fase fundamental di mana karakter, minat, dan kemampuan kognitif dasar siswa dibentuk. [1]

Pendidikan dalam pengertian yang luas mencakup seluruh proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat (*long life education*). Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar tidak berhenti ketika seseorang menyelesaikan pendidikan formalnya, melainkan terus berlanjut seiring dengan perjalanan hidupnya.[2] Melalui pendidikan, manusia sebagai subjek

[1] Mahmud Yunus, *pokok pokok Pendidikan dan pengajar.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2001), hlm.1

[2] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 10.

pembangunan dididik, dibina, dan dikembangkan potensinya guna menunjang kemajuan bangsa di masa depan. Upaya ini melibatkan berbagai bentuk pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal yang saling berintegrasi.[3]

Keberhasilan proses pendidikan sering kali diukur melalui prestasi akademik yang dicapai oleh siswa. Prestasi akademik merupakan indikator penting karena mencerminkan tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Prestasi ini bukan sekadar deretan angka di atas buku rapor, melainkan representasi dari tingkat pemahaman, penguasaan keterampilan, serta perubahan perilaku siswa setelah menempuh proses pembelajaran tertentu.[4] Melalui prestasi akademik, pendidik dapat mengevaluasi efektivitas metode, media, dan strategi pembelajaran yang digunakan, serta merancang tindak lanjut berupa program remedial atau pengayaan.[5]

Namun, mencapai prestasi akademik yang optimal melibatkan sinergi yang kompleks antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis dan psikologis siswa, sementara faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sarana prasarana, dan yang paling dominan adalah kualitas pengajaran di sekolah. Di antara berbagai faktor tersebut, peran guru muncul sebagai variabel kunci. Guru bukan sekadar penyampai materi

[3] Purwo Haryono, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep, Teori dan Perkembangan)* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024), hlm. 1.

[4] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 15-18.

[5] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

kurikulum, melainkan "manajer instruksional" dan arsitek pembelajaran yang bertanggung jawab menciptakan ekosistem kelas yang kondusif.[6]

Dalam konteks ini, gaya mengajar guru memegang peranan vital. Gaya mengajar merupakan cara yang konsisten digunakan guru dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, dan membangun interaksi edukatif dengan peserta didik.[7] Gaya mengajar mencerminkan filosofi pendidikan guru yang diwujudkan melalui taktik mengajar, penggunaan media, serta pendekatan terhadap perbedaan individu siswa. Gaya mengajar yang variatif, dinamis, dan komunikatif cenderung membangkitkan rasa ingin tahu dan motivasi intrinsik siswa. Sebaliknya, gaya mengajar yang kaku, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa dapat menjadi penghambat utama bagi tercapainya potensi akademik yang maksimal.[8]

Realitas di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan ideal tersebut dengan kenyataan. Fenomena yang terjadi di SD Negeri 147 Pekanbaru menunjukkan adanya permasalahan signifikan terkait capaian akademik siswa.[9] Berdasarkan pengamatan awal dan data pra-riset yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa prestasi akademik siswa masih menunjukkan hasil yang fluktuatif dan beragam. Sebagian siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada beberapa mata pelajaran

[6] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 78.

[7] Abdul Muis Thabrani, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 112.

[8] *Ibid.*, hlm. 20

[9] Hasil Observasi peneliti, di lokasi SD Negeri 147 Pekanbaru, 10 hingan 25 November 2025

inti. Kondisi ini diperparah dengan adanya keluhan dari siswa mengenai sulitnya memahami materi yang disampaikan karena cara mengajar yang kurang menarik.[10]

Permasalahan prestasi akademik ini diduga kuat berakar pada ketidakefektifan gaya mengajar yang diterapkan di kelas. Teridentifikasi bahwa masih terdapat guru yang dominan menggunakan gaya mengajar konvensional yang bersifat *teacher-centered* (berpusat pada guru). Pola pengajaran satu arah ini menyebabkan interaksi di dalam kelas menjadi pasif, di mana siswa hanya ditempatkan sebagai penerima informasi tanpa ruang untuk bereksplorasi secara aktif.[11] Selain itu, terdapat kendala dalam diferensiasi pembelajaran, di mana guru sering menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan gaya mengajar dengan keberagaman gaya belajar siswa baik visual, auditori, maupun kinestetik serta belum optimalnya penggunaan media pembelajaran kreatif di era modern saat ini.[12]

Kesenjangan yang nyata antara gaya mengajar yang diterapkan dengan kebutuhan pedagogis siswa di SD Negeri 147 Pekanbaru memerlukan perhatian serius. Jika dibiarkan, hal ini tidak hanya akan berdampak pada rendahnya perolehan skor akademik, tetapi juga pada sikap dan kecintaan siswa terhadap proses belajar di masa depan. Berdasarkan urgensi dan data pra-riset tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul:

[10] Kemendikbudristek, *Laporan Rapor Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 1.

[11] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 56.

[12] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 102.

"Hubungan Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Akademik Siswa di SD Negeri 147 Pekanbaru."

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan memberikan gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Hubungan

Dalam konteks penelitian ini, hubungan yang dimaksud adalah korelasi atau keterikatan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Hubungan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perubahan pada gaya mengajar guru diikuti oleh perubahan pada prestasi akademik siswa.[13] Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan tersebut. Melalui pendekatan kuantitatif korelasional, keeratan hubungan antar-variabel akan diuji secara statistik untuk menghasilkan koefisien korelasi (r). Koefisien ini tidak hanya menunjukkan ada atau tidaknya hubungan, melainkan juga arah hubungan tersebut—apakah bersifat positif (searah) atau negatif (berlawanan arah).[14] Dalam konteks pendidikan, analisis ini krusial untuk mengonfirmasi secara empiris apakah variasi dalam pendekatan

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 153.

[14] *Ibid.*, hlm. 158.

instruksional yang diterapkan oleh guru di kelas memiliki kontribusi nyata terhadap fluktuasi capaian belajar siswa.

2. Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar guru didefinisikan sebagai pola perilaku yang konsisten, menetap, dan khas yang ditunjukkan oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Gaya ini mencakup cara guru berinteraksi dengan siswa, metode penyampaian materi, serta cara menciptakan atmosfer belajar.[15] Secara teoretis, gaya mengajar bukan sekadar teknik, melainkan cerminan dari filosofi pendidikan dan kepribadian guru tersebut.[16] Guru yang mampu mengombinasikan gaya fasilitator dan model pribadi cenderung menciptakan lingkungan kelas yang lebih dinamis dan berpusat pada siswa (*student-centered*), yang pada gilirannya menstimulasi motivasi belajar intrinsik.[17]

3. Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan hasil atau taraf kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Secara operasional, prestasi ini diukur melalui penguasaan materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai angka (rata-rata atau nilai rapor).[18] Secara konseptual, prestasi akademik merupakan manifestasi dari perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa setelah

[15] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 82.

[16] Barbara Gross Davis, *Tools for Teaching* (San Francisco: Jossey-Bass, 2009), hlm. 25.

[17] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 120.

[18] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 213.

mengalami proses belajar. Perubahan tersebut mencakup tiga ranah utama perkembangan psikologis, yaitu:[19] **Ranah Kognitif:** Berkaitan dengan kemampuan intelektual, mulai dari ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), hingga evaluasi (*evaluation*). **Ranah Afektif:** Berkaitan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi siswa terhadap materi pelajaran. **Ranah Psikomotorik:** Berkaitan dengan keterampilan motorik dan manipulasi fisik dalam mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh. Meskipun prestasi akademik sering kali direpresentasikan secara kuantitatif melalui nilai tes atau indeks prestasi, perolehan nilai tersebut pada hakikatnya merupakan cerminan dari akumulasi proses adaptasi kognitif dan motivasional siswa terhadap stimulus lingkungan belajar yang mereka terima di sekolah.[20]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal masalah masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Prestasi akademik siswa masih menunjukkan hasil yang fluktuatif dan beragam.

[19] Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* (New York: David McKay Company, 1956), hlm. 7-8.

[20] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 215.

b. Pencapaian nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) pada beberapa mata pelajaran masih terdapat siswa yang belum tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
c. Masih terdapat guru yang menggunakan gaya mengajar monoton yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga interaksi di dalam kelas menjadi pasif.
d. Kurangnya variasi dalam penyampaian materi seringkali menyebabkan siswa di SD Negeri 147 Pekanbaru merasa cepat bosan dan kurang termotivasi untuk belajar.
e. Guru seringkali kesulitan menyesuaikan gaya mengajar dengan keberagaman gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik) di kelas.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan dalam dunia pendidikan dan adanya keterbatasan waktu serta sumber daya, maka penelitian ini perlu dibatasi agar pembahasan dapat dilakukan secara lebih mendalam dan fokus. Fokus utama penelitian ini adalah pada hubungan antara gaya mengajar guru sebagai variabel bebas (independen) dengan prestasi akademik siswa sebagai variabel terikat (dependen) di kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalah dalam penelitian ini yaitu:

Apakah terdapat hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi akademik siswa di kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang siginifikan antara gaya mengajar dengan peningkatan kualitas capaian prestasi akademik siswa di kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Psikologi Pendidikan dan Manajemen Instruksional. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai efektivitas gaya mengajar dalam konteks pendidikan dasar serta menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel prestasi akademik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan menambah wawasan

mendalam mengenai dinamika interaksi antara guru dan siswa di lapangan, khususnya terkait strategi pedagogik yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga merupakan salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

2) Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi manajemen SD Negeri 147 Pekanbaru dalam menentukan kebijakan peningkatan mutu pembelajaran melalui pembinaan kompetensi pedagogik guru.

3) Bagi Guru

Memberikan gambaran mengenai pengaruh gaya mengajar mereka terhadap hasil belajar siswa, sehingga guru dapat lebih fleksibel dalam mengombinasikan gaya mengajar (klasikal, individual, maupun berkelompok) sesuai dengan karakteristik siswa

4) Bagi Siswa

Melalui penyesuaian gaya mengajar yang tepat oleh guru, diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih nyaman, termotivasi, dan pada akhirnya mampu mencapai prestasi akademik yang optimal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Gaya Mengajar Guru

Nana Sudjana mendefinisikan gaya mengajar sebagai strategi atau cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar pesan tersebut dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik. Beliau menekankan bahwa gaya mengajar merupakan bentuk ekspresi diri guru dalam melaksanakan tugasnya.[21] Sejalan dengan itu, Muhibbin Syah menjelaskan bahwa gaya mengajar merupakan cara khas yang dilakukan guru untuk melaksanakan kegiatan mengajar, yang mencakup aspek perilaku, kepribadian, serta teknik instruksional tertentu.[22]

Anthony F. Grasha mengemukakan bahwa gaya mengajar adalah pola perilaku guru dalam menjalankan fungsi pengajaran di kelas. Grasha mengklasifikasikan gaya tersebut ke dalam lima kategori utama, yaitu *Expert, Formal Authority, Personal Model, Facilitator,* dan *Delegator* yang masing-masing memberikan dampak berbeda pada dinamika kelas.[23] Dari sisi pengelolaan, Slameto menambahkan bahwa gaya mengajar adalah

---

[21] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 76.

[22] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 182.

[23] Anthony F. Grasha, *Teaching with Style: A Practical Guide to Enhancing Learning by Understanding Teaching and Learning Styles* (Pittsburgh: Alliance Publishers, 1996), hlm. 154.

teknik atau cara guru dalam mengelola kelas dan mengorganisir materi sedemikian rupa agar tercipta kondisi belajar yang efektif bagi siswa.[24]

Sementara itu, Syaiful Bahri Djamarah memandang gaya mengajar sebagai instrumen psikologis untuk menjaga motivasi siswa. Beliau mengartikan gaya mengajar sebagai cara atau gaya yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan materi kepada peserta didik yang bertujuan utama untuk menghilangkan kejenuhan belajar selama proses pendidikan berlangsung.[25]

Sejalan dengan pandangan tersebut, Thoifuri menambahkan bahwa gaya mengajar pada dasarnya adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Aspek kurikuler berkaitan dengan penyesuaian gaya mengajar terhadap tujuan dan karakteristik mata pelajaran, sedangkan aspek psikologis berhubungan dengan motivasi siswa serta pengelolaan iklim kelas.[26] Di sisi lain, Suparman mengartikan gaya mengajar sebagai metode atau cara yang diterapkan guru saat melakukan pengajaran yang merefleksikan pandangan pribadi serta landasan psikologisnya untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa agar mereka senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, dan keaktifan di dalam kelas.[27]

---

[24] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 98.

[25] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 82.

[26] Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Media Campus, 2008), hlm. 81.

[27] Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 63.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa gaya mengajar adalah cara unik dan strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran serta mengelola kelas agar siswa dapat belajar dengan nyaman. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan teknik mengajar di depan kelas, tetapi juga melibatkan kepribadian dan pendekatan psikologis guru untuk membangkitkan semangat serta mencegah rasa bosan pada siswa. Dengan gaya mengajar yang tepat baik sebagai ahli, pembimbing, maupun fasilitator guru dapat memastikan materi pelajaran tersampaikan dengan baik sehingga membantu siswa mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi.

a. Jenis-Jenis Gaya Mengajar

Menurut Nana Sudjana gaya mengajar guru dalam interaksi belajar-mengajar dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama yang mencerminkan pendekatan filosofis yang berbeda.[28]

1) Gaya Klasik (Otoriter)

Gaya ini menempatkan guru sebagai pusat tunggal pembelajaran (*teacher-centered*) yang memegang kendali penuh atas seluruh proses instruksional. Dalam gaya ini, guru mendominasi pembicaraan dan menyampaikan informasi secara searah, sementara siswa dipandang sebagai wadah kosong atau *tabula rasa* yang harus diisi dengan pengetahuan. Fokus utamanya

[28] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 78.

adalah penguasaan materi pelajaran secara cepat dan terstruktur melalui disiplin yang ketat serta kepatuhan siswa terhadap otoritas guru.

2) Gaya Teknologis

Gaya ini mengedepankan efisiensi dan efektivitas pembelajaran melalui penggunaan media dan sistem yang terencana secara sistematis. Guru dalam pendekatan ini berfungsi sebagai pengelola sistem atau operator media pembelajaran yang menjalankan skenario belajar terperinci untuk meminimalisir kesalahan pemahaman. Fokus utamanya adalah ketercapaian kompetensi spesifik yang dapat diukur secara empiris, di mana materi seringkali disajikan dalam bentuk modul atau program teknis yang baku.

3) Gaya Interaksional

Gaya ini merupakan bentuk sintesis yang menekankan pada hubungan dialektis dan kolaboratif antara guru, siswa, dan materi pelajaran. Pembelajaran dipahami sebagai proses sosial di mana pengetahuan dikonstruksi melalui dialog, pertukaran ide yang dinamis, dan kerja sama tim. Dalam gaya ini, guru dan siswa saling belajar satu sama lain untuk membentuk pemahaman kolektif, keterampilan sosial, dan pemecahan masalah melalui negosiasi makna dalam lingkungan belajar yang interaktif.

4) Gaya Personalis (Fasilitator)

Gaya ini berfokus pada perkembangan pribadi dan psikologis siswa sebagai individu yang unik melalui pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered*). Guru bertindak sebagai pendamping atau fasilitator yang empatik untuk membantu siswa menemukan potensi dirinya dalam suasana kelas yang demokratis dan hangat. Gaya ini lebih mementingkan proses pertumbuhan pribadi, kesejahteraan emosional, serta minat dan bakat siswa dibandingkan sekadar hafalan materi akademis.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Mengajar

Gaya mengajar yang diterapkan oleh seorang guru tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Menurut Oemar Hamalik, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan gaya mengajar seorang pendidik antara lain:[29]

1) Kepribadian Guru

Karakter dasar kepribadian guru, tingkat kepercayaan diri, kehangatan emosi, dan keterbukaan sangat menentukan bagaimana ia berkomunikasi di kelas.

2) Tujuan Pembelajaran

Kompetensi atau tujuan akhir yang ingin dicapai dalam kurikulum menuntut guru untuk menyesuaikan gaya mengajarnya

[29] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 115-118.

(misalnya, tujuan psikomotorik memerlukan gaya *Personal Model* atau *Facilitator*).

3) Karakteristik Siswa

Tingkat perkembangan kognitif, motivasi, latar belakang sosial, serta gaya belajar siswa memaksa guru untuk mengadopsi gaya mengajar yang paling relevan demi tercapainya efektivitas belajar.

4) Fasilitas dan Lingkungan Belajar

Ketersediaan media pembelajaran, tata ruang kelas, serta kebijakan sekolah turut membatasi atau mendukung kebebasan guru dalam mengeksplorasi gaya mengajarnya

Dengan memahami jenis-jenis gaya mengajar beserta faktor pembentuknya, guru dapat menerapkan pendekatan yang bersifat eklektik (menggabungkan berbagai gaya mengajar) demi merespons kebutuhan belajar siswa yang dinamis di dalam kelas.

c. Karakteristik Guru

Di tingkat Sekolah Dasar, gaya mengajar yang adaptif sangat diperlukan untuk menjaga fokus siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret. Guru dituntut untuk memiliki gaya yang energik,

humoris namun tetap disiplin, serta mampu melakukan pendekatan individual.[30]

Adapun indikator gaya mengajar guru meliputi:

1) Kemampuan berkomunikasi dan penguasaan materi
2) Penggunaan media dan metode pembelajaran yang bervariasi (*Multisensori*)
3) Cara guru memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*)
4) Pendekatan emosional dan manajemen kelas yang inklusif [31]

2. Prestasi Akademik

Prestasi akademik atau hasil belajar merupakan representasi dari pencapaian individu setelah menempuh serangkaian kegiatan pembelajaran. Dalam lingkup formal persekolahan, prestasi ini umumnya diwujudkan melalui skor numerik atau simbol tertentu yang merefleksikan tingkat penguasaan siswa terhadap materi instruksional yang telah disampaikan.[32] Secara teoretis, terdapat beberapa perspektif ahli yang mendefinisikan terminologi prestasi akademik sebagai berikut:

Muhhibbin Syah mendefinisikan prestasi akademik sebagai hasil belajar yang diraih siswa pasca mengikuti proses pendidikan dalam rentang

---

[30] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 37.

[21] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 44.

[32] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 2.

waktu tertentu, yang secara administratif dituangkan dalam bentuk angka pada buku laporan pendidikan (raport).[33] Sejalan dengan pandangan tersebut, Zainal Arifin menekankan bahwa prestasi akademik merupakan hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan, di mana penentuannya dilakukan melalui proses pengukuran dan penilaian yang sistematis.[34]

Aspek formalitas dalam pencapaian belajar ditegaskan oleh Saifuddin Azwar, yang menyatakan bahwa prestasi akademik adalah perwujudan dari apa yang telah dicapai individu dalam kurun waktu tertentu melalui proses belajar formal, yang dibuktikan dengan nilai pada laporan pendidikan.[35] Pendapat ini diperkuat oleh W.S. Winkel yang memandang prestasi akademik sebagai bukti konkret keberhasilan belajar atau kapasitas seorang siswa dalam menuntaskan tugas-tugas akademiknya sesuai dengan bobot pencapaian yang diharapkan.[36]

Lebih lanjut, untuk memahami esensi dari pencapaian tersebut, Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar (yang mendasari prestasi akademik) pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah siswa menerima pengalaman belajarnya.[37] Dalam spektrum yang lebih

[33] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 141.
[34] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12.
[35] Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 8.
[36] W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 226.
[37] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 22.

komprehensif, Dalyono menjelaskan bahwa prestasi akademik merupakan hasil pengukuran terhadap kapabilitas siswa yang mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) setelah mengikuti proses pendidikan dalam periode tertentu.[38]

Sebagai bentuk rekognisi atas kompetensi tersebut, Tulus Tu'u mengartikan prestasi akademik sebagai hasil belajar siswa dalam bidang keilmuan atau keterampilan khusus, yang secara administratif ditunjukkan melalui nilai atau angka yang ditetapkan oleh guru sebagai otoritas evaluator.[39] Penekanan pada proses perubahan ini juga didukung oleh Slameto, yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, di mana prestasi menjadi indikator utama dari keberhasilan perubahan tersebut.[40]

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar di sekolah dalam waktu tertentu. Prestasi ini merupakan bukti keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil tersebut

[38] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 55.

[39] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 75.

[40] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 2.

biasanya dinilai secara teratur oleh guru dan ditunjukkan dalam bentuk angka atau nilai pada raport. Dalam penelitian ini, prestasi akademik merupakan hasil akhir yang ingin dilihat hubungannya dengan gaya mengajar yang diterapkan oleh guru di dalam kelas.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Prestasi akademik tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor kompleks yang saling berkaitan. Secara garis besar, faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal.[41]

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang mencakup aspek fisiologis dan psikologis. Dari sisi fisiologis, kondisi fisik yang sehat serta berfungsinya panca indera secara optimal sangat menentukan sejauh mana siswa dapat menyerap materi pembelajaran. Sementara itu, aspek psikologis memegang peranan yang sangat vital; kecerdasan intelektual (IQ) menentukan kapasitas kognitif, namun hal ini harus didukung oleh motivasi belajar yang kuat, minat terhadap materi, serta bakat yang terasah. Sikap tenang dan percaya diri juga membantu siswa dalam menghadapi evaluasi akademik,

[41] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 54-60.

sehingga potensi yang ada dapat terwujud dalam bentuk prestasi yang maksimal.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan yang membentuk pengalaman belajarnya. Lingkungan keluarga menjadi fondasi utama, di mana pola asuh orang tua, dukungan fasilitas belajar di rumah, serta kondisi ekonomi keluarga memberikan stabilitas emosional bagi siswa. Di lingkungan sekolah, kualitas kurikulum dan kelengkapan sarana prasarana menjadi pendukung, namun variabel yang paling krusial dalam konteks penelitian ini adalah **Gaya Mengajar Guru.** Guru yang mampu menerapkan gaya mengajar yang adaptif, inspiratif, dan sesuai dengan karakter siswa dapat menstimulasi sel-sel kognitif secara lebih efektif dibandingkan gaya mengajar yang monoton. Selain itu, interaksi sosial dengan teman sebaya dan paparan media informasi di lingkungan masyarakat juga turut membentuk kebiasaan belajar siswa di luar jam sekolah.

b. Tinjauan Psikologis Anak Usia SD

Memahami psikologi anak usia Sekolah Dasar (SD) merupakan langkah krusial untuk menyelaraskan gaya mengajar guru dengan kebutuhan perkembangan mereka yang spesifik. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak-anak pada rentang usia 7 hingga 12 tahun berada dalam tahap Operasional Konkret. Pada fase

ini, mereka mulai mampu berpikir logis mengenai peristiwa-peristiwa yang bersifat nyata dan memahami konsep konservasi seperti jumlah, volume, serta berat. Namun, mereka masih memiliki keterbatasan dalam berpikir abstrak, sehingga sangat membutuhkan bantuan alat peraga atau contoh nyata dalam proses pembelajaran agar materi dapat diserap dengan maksimal.[42]

Dari sudut pandang psikososial menurut Erik Erikson, anak usia SD sedang menghadapi krisis antara *Industry vs. Inferiority* (Ketekunan vs. Rasa Rendah Diri). Di sekolah, siswa berupaya membangun rasa bangga atas kemampuan dan prestasi yang mereka capai. Kehadiran guru dengan gaya mengajar yang suportif dan apresiatif sangat berperan dalam membentuk kompetensi diri anak. Sebaliknya, pendekatan yang terlalu menekan atau cenderung mengabaikan usaha siswa berisiko memupuk rasa rendah diri yang menghambat perkembangan mental mereka.[43] Dalam konteks penelitian di SD Negeri 147 Pekanbaru, aspek psikososial ini menjadi variabel antara yang penting karena persepsi siswa terhadap dukungan guru akan memengaruhi motivasi berprestasi mereka secara kuantitatif.

Selain itu, karakteristik belajar anak SD sangat identik dengan aktivitas fisik dan interaksi sosial. Mereka memiliki kecenderungan untuk belajar secara aktif, senang bermain, bergerak, dan bekerja dalam

[42] Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (Yogyakarta: Kanisius, 2017), hlm. 45.

[43] Mudjiran, *Perkembangan Peserta Didik* (Padang: UNP Press, 2021), hlm. 88.

kelompok. Oleh karena itu, efektivitas pencapaian prestasi mereka sangat bergantung pada gaya mengajar yang bersifat kinetis dan kolaboratif. Dengan mengintegrasikan gerakan dan kerja sama tim ke dalam kurikulum, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga sesuai dengan fitrah perkembangan psikologis anak.[44]

c. Aspek-Aspek Prestasi Akademik

Dalam proposal penelitian ini prestasi akademik dipandang sebagai hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Merujuk pada pemikiran Dimyati & Mudjiono, prestasi akademik direpresentasikan melalui pencapaian pada tiga aspek yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dioperasionalkan ke dalam indikator-indikator sebagai berikut:[45]

1) Aspek Kognitif

Aspek ini merupakan indikator utama prestasi akademik yang sering diukur melalui tes hasil belajar. Keberhasilan kognitif dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

a) Penguasaan materi **(Knowledge & Comprehension) yaitu kemampuan** siswa dalam mengingat fakta dan memahami konsep dasar mata pelajaran yang disampaikan melalui gaya mengajar guru.

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 120.

[45] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 200.

b) Kemampuan **Problem Solving (Application & Analysis) untuk mengetahui** sejauh mana siswa dapat menerapkan teori untuk menyelesaikan soal-soal latihan maupun persoalan nyata.

c) Ketuntasan Belajar dapat dilihat dari pencapaian nilai yang memenuhi atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

2) Aspek Afektif

Prestasi akademik tidak hanya berupa angka intelektual, tetapi juga dalam aspek afektif atau perubahan sikap belajar yang indikatornya meliputi sebagai berikut:

a) Kedisiplinan **dan Motivasi (Responding) untuk mengatahui** Keaktifan siswa dalam memberikan respons terhadap instruksi guru dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas.

b) Sikap **Positif terhadap Belajar (Valuing) dapat dilihat dari** munculnya rasa menghargai terhadap ilmu pengetahuan yang diajarkan, yang dipicu oleh kenyamanan siswa terhadap gaya mengajar guru.

c) Kemandirian **Belajar (Organization) untuk mengetahui** kemampuan siswa mengatur waktu dan cara belajarnya sendiri sebagai hasil dari bimbingan guru di kelas.

3) Aspek Psikomotorik

Aspek ini mengacu pada manifestasi fisik dari pengetahuan yang diperoleh. Dalam konteks prestasi akademik siswa SD, indikatornya mencakup:

a) Keterampilan **Prosedural (Skilled Movements) untuk mengetahui** kemampuan siswa melakukan langkah-langkah kerja secara sistematis (misal: urutan dalam melakukan eksperimen IPA atau langkah penyelesaian matematika).

b) Kualitas **Produk/Karya berupa** hasil nyata dari tugas-tugas praktek atau proyek yang diberikan oleh guru (misal: kerapian tulisan, prakarya, atau peta konsep).

c) Artikulasi **Pengetahuan untuk mengetahui** Kemampuan mengomunikasikan ide secara verbal maupun non-verbal dengan lancar dan terampil.

3. Hubungan Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Akademik

Gaya mengajar guru yang tepat mampu menciptakan atmosfer kelas yang kondusif (*Positive Learning Environment*). Guru yang menggunakan gaya fasilitator cenderung mendorong partisipasi aktif, yang secara linear meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar siswa.[46]

Interaksi yang hangat antara guru dan siswa dapat menurunkan tingkat kecemasan siswa dalam belajar. Ketika siswa merasa nyaman dengan gaya mengajar gurunya, motivasi intrinsik mereka akan bangkit,

[46] Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 19.

yang pada gilirannya akan mempermudah penyerapan materi pelajaran dan menghasilkan prestasi akademik yang optimal.[47]

Berdasarkan pemikiran para ahli di atas, peneliti berpendapat bahwa efektivitas proses instruksional di kelas sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan gaya mengajar yang adaptif dan inklusif. Penggunaan gaya fasilitator bukan sekadar metode penyampaian materi, melainkan strategi strategis untuk membangun atmosfer kelas yang kondusif (*positive learning environment*). Peneliti memandang bahwa ketika guru mampu menciptakan interaksi yang hangat dan meminimalkan hambatan psikologis seperti kecemasan, maka akan tercipta ruang bagi tumbuhnya motivasi intrinsik siswa. Secara teoretis, keterlibatan aktif yang dipicu oleh rasa nyaman terhadap gaya mengajar guru ini merupakan prasyarat mutlak bagi optimalisasi penyerapan materi, yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan prestasi akademik siswa secara signifikan.

B. Penelitian Relevan

Untuk memperkuat landasan teori dan menjelaskan urgensi dari penelitian ini, berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik *"Hubungan Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Akademik Siswa di SD Negeri 147 Pekanbaru."*

[47] Anita Woolfolk, *Educational Psychology* (Boston: Allyn and Bacon, 2007), hlm. 312.

1. Penelitian Siti Aminah dengan judul *"Pengaruh Gaya Mengajar Demokratis Guru terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD di Kota Pekanbaru"*. Dalam temuan penelitian tersebut, Aminah menjelaskan bahwa penerapan gaya mengajar demokratis memberikan kontribusi signifikan sebesar 45% terhadap peningkatan hasil belajar siswa, di mana ruang diskusi yang diberikan guru berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan rencana penelitian penulis pada variabel gaya mengajar, hasil belajar, serta lokasi penelitian yang sama-sama berada di Kota Pekanbaru. Namun, terdapat perbedaan mendasar di mana penelitian Aminah berfokus secara spesifik pada gaya mengajar demokratis dan menggunakan motivasi sebagai variabel mediator, sementara penelitian penulis akan meninjau gaya mengajar secara lebih luas dan melihat hubungannya secara langsung terhadap prestasi akademik.[48]
2. Penelitian Budi Hartono dengan judul *"Analisis Komparasi Gaya Mengajar Guru Senior dan Guru Junior terhadap Nilai Ujian Nasional di Sekolah Dasar"*. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan pola antara gaya mengajar konvensional yang dominan pada guru senior dan gaya mengajar berbasis teknologi pada guru junior, namun keduanya tetap memiliki korelasi kuat terhadap pencapaian nilai siswa apabila diterapkan secara konsisten. Kesamaan penelitian ini terletak pada penggunaan

[48] Siti Aminah, "Pengaruh Gaya Mengajar Demokratis Guru terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD di Kota Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 2 (2021), hlm. 115.

prestasi akademik sebagai indikator keberhasilan gaya mengajar. Adapun perbedaannya terletak pada fokus analisis; Hartono menitikberatkan pada komparasi berdasarkan masa kerja atau senioritas guru, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada hubungan gaya mengajar secara kolektif tanpa melakukan klasifikasi berdasarkan pengalaman kerja guru di SDN 147 Pekanbaru.[49]

3. Penelitian Rina Wijaya dengan judul *"Hubungan antara Interaksi Edukatif dan Gaya Mengajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD"*. Temuan penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara keragaman gaya mengajar dengan ketertarikan siswa pada mata pelajaran, yang berdampak pada kenaikan skor ujian hingga 30%. Penelitian Wijaya memiliki kesamaan metodologi, yakni menggunakan pendekatan korelasi untuk melihat hubungan antara gaya mengajar dan prestasi. Namun, perbedaan yang mencolok terlihat pada cakupan subjek penelitian; penelitian Wijaya hanya membatasi pada prestasi mata pelajaran Matematika, sedangkan penelitian yang penulis ajukan mencakup prestasi akademik secara umum atau akumulatif melalui nilai rata-rata rapor siswa.[50]

[49] Budi Hartono, "Analisis Komparasi Gaya Mengajar Guru Senior dan Guru Junior terhadap Nilai Ujian Nasional di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Guru*, Vol. 4, No. 1 (2020), hlm. 42.

[50] Rina Wijaya, "Hubungan antara Interaksi Edukatif dan Gaya Mengajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 3 (2022), hlm. 201.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan fase fundamental yang menuntut sinergi antara kesiapan siswa dan kualitas instruksional guru. Prestasi akademik, sebagai indikator keberhasilan proses ini, tidak muncul secara spontan melainkan dipengaruhi oleh berbagai variabel, di mana gaya mengajar guru menempati posisi sentral sebagai stimulan eksternal dalam ekosistem kelas. Gaya mengajar bukan sekadar masalah teknis penyampaian materi, melainkan refleksi dari filosofi pedagogis guru yang mencakup perilaku, strategi pengelolaan kelas, dan cara membangun interaksi edukatif. Secara teoretis, terdapat hubungan fungsional antara gaya mengajar sebagai variabel independen dan prestasi akademik sebagai variabel dependen yang saling berkaitan secara sistematis.

Hubungan ini diawali dengan gaya mengajar yang bertindak sebagai stimulus utama dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu menerapkan variasi gaya mulai dari gaya klasik yang terstruktur, gaya teknologis yang sistematis, gaya personalis yang humanis, hingga gaya interaksional yang dialogis akan memberikan rangsangan kognitif dan emosional yang berbeda kepada siswa. Fenomena di SD Negeri 147 Pekanbaru menunjukkan bahwa kecenderungan penggunaan gaya mengajar yang monoton dan berpusat pada guru diduga kuat menjadi hambatan bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi maksimal mereka.

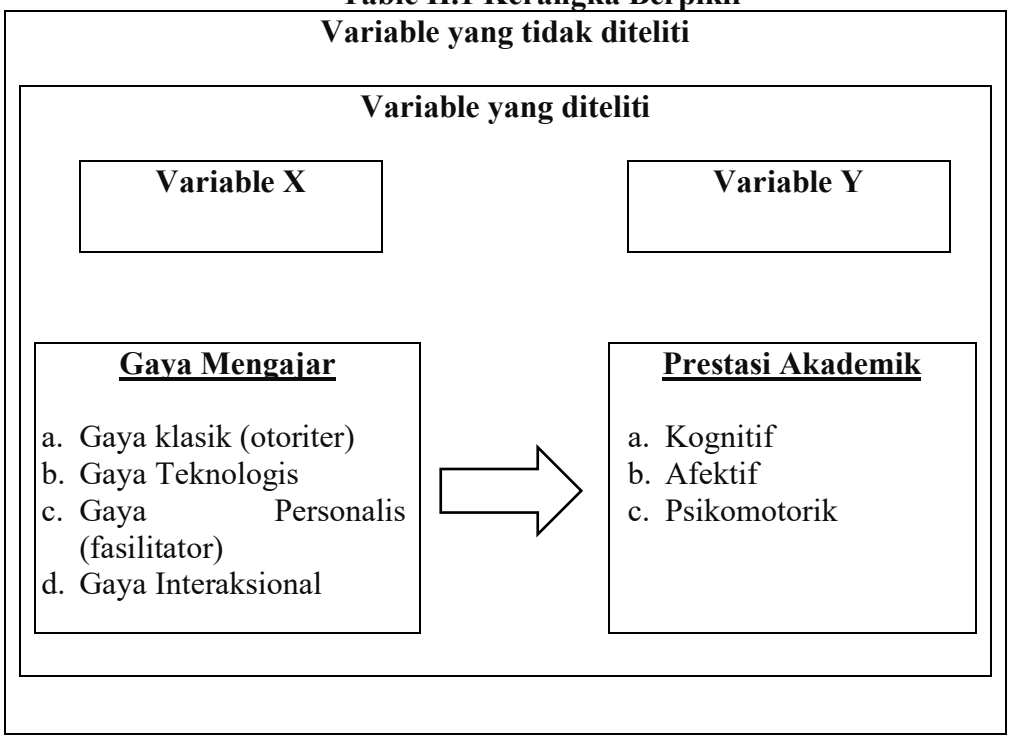
Hal ini berkaitan erat dengan kesesuaian psikologis, di mana siswa usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret yang sangat

membutuhkan cara mengajar yang mampu mengonkritkan konsep abstrak. Gaya mengajar yang mampu mengakomodasi berbagai modalitas belajar, baik visual, auditori, maupun kinestetik, secara langsung akan meningkatkan keterlibatan siswa (*student engagement*) di dalam kelas.

Ketika keterlibatan ini tercipta, penyerapan materi pelajaran menjadi lebih optimal, yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan output prestasi akademik. Keberhasilan gaya mengajar yang adaptif ini akan terefleksi pada pencapaian tiga ranah utama siswa, yakni ranah kognitif yang terlihat pada nilai UTS dan UAS, ranah afektif yang ditandai dengan perubahan sikap dan motivasi, serta ranah psikomotorik berupa keterampilan praktis.

Berdasarkan pemahaman konseptual di atas, maka dapat digunakan alur pemikirannya sebagai berikut:

Table II.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori, dan kerangka berpikir di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: "Terdapat hubungan antara gaya mengajar guru terhadap prestasi akademik siswa kelas V di SD Negeri 147 Pekanbaru